
Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis

ISSN: 2337-6112

(The Indonesian Journal of Management and Accounting)

Vol. 8 | No.2

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ela Widasari* Mega Furwanti**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Financial Performance,
Company Size and Company
Value

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing that the Financial Performance and Company Size can affect the Firm Value of the LQ45 Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. The method used in this research is quantitative research methods. The population used is all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) using purposive sampling method. Data collection obtained through secondary data. The data analysis technique used in this research is the Classical Assumption Test which consists of (Normality Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test and Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Analysis Test, Correlation Analysis Test, Determination Coefficient Test, and Hypothesis Test which consists of (Statistical t test and statistical test F).

The result of t statistical test shows that the Financial Performance as X_1 has a value of " t " $\bar{>} \text{count} > \bar{t}$ "table", namely $2.053 > 1.99601$ with a significance level of $0.044 < 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_1 is accepted so that Financial Performance (X_1) has a partial effect on Firm Value Company Size as X_2 has a $\text{tcount} < \text{table}$ where the result is $-0.234 < 1.99601$ with a significance level of $0.816 < 0.05$, p . This means that H_0 is accepted and H_2 is rejected, so Company Size has no partial effect on Firm Value. And the test results based on the F statistical test in this study were obtained with $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, namely $3,424 > 3.13$ with a significant level of $0.038 < 0, 05$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_3 is accepted. Thus, Financial Performance and Firm Size have a joint or simultaneous effect on Firm Value.

Corresponding Author:

widasarie@yahoo.co.id
megafurwanti@gmail.com

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode sampel purposive sampling. Pengumpulan data yang diperoleh melalui data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokolerasi), Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Analisis Kolerasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari (Uji Statistik t dan Uji Statistik F).

Hasil pengujian statistik t menunjukkan Kinerja Keuangan sebagai X1 memiliki nilai "t" "hitung" > "t" "tabel" yaitu $2.053 > 1,99601$ dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$, hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima Sehingga Kinerja Keuangan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan sebagai X2 memiliki nilai thitung < ttabel dimana hasilnya yaitu $-0,234 < 1,99601$ dengan tingkat signifikansi $0,816 < 0,05$, hal ini berarti H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dan hasil pengujian berdasarkan uji statistik F pada penelitian ini diperoleh dengan Fhitung > Ftabel yaitu $3,424 > 3,13$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Nilai Perusahaan.

©2020 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Indeks LQ45 adalah salah satu indeks yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Di indeks LQ45 saham yang ada merupakan saham yang paling likuid karena nilai transaksinya tinggi dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Indeks LQ45 dalam tahun terakhir ini mengalami kenaikan pada bursa efek indonesia dengan naiknya beberapa saham yang ada di LQ45 meskipun terdapat beberapa perusahaan yang keluar masuk di LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang dipilih melalui beberapa kriteria pemilihan. Kecuali penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga meninjau kapitalisasi pasar.

Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yang telah tercatat di BEI minimal tiga bulan. Untuk periode daftar saham yang masuk kedalam perhitungan indeks LQ45 adalah awal bulan Februari dan Agustus. Nilai perusahaan dapat menyampaikan kepada para pemegang saham kemakmuran secara optimal jika harga saham, dari perusahaan tersebut meningkat. Semakin besar atau tingginya harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan dipercaya dapat menyebabkan pasar yakin, tidak hanya pada kemampuan perusahaan, akan tetapi pasar juga akan yakin pada perusahaan dimasa depan.

Nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Karena perusahaan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat terlihat dari nilai sahamnya. Nilai saham yang tinggi, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu nilai *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) ialah perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV), maka semakin tinggi pula harga saham yang dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin berhasil pula perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Dua keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang besar atau baik maka perusahaan tersebut akan mudah dalam mendapatkan akses ke pasar modal, jika dibandingkan oleh perusahaan yang memiliki nilai perusahaan kecil ataupun perusahaan yang rendah. Oleh sebab itu nilai perusahaan selalu dijadikan indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh sehingga nilai perusahaan menunjukkan peluang perusahaan dimasa mendatang.

Landasan Teori Nilai Perusahaan

Menurut Usunariah (2003:54) dalam (Mardiyati, 2012) “pengertian nilai perusahaan digambaarkan dengan kekuatan tawar menewar saham, jika perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang memiliki kemajuan di masa depan, akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai saham yang tinggi”. Sebaliknya jika perusahaan dinilai kurang memiliki kemajuan dalam usahanya akan berdampak terhadap sahamnya yang akan menjadi rendah. Tujuan utama yang perlu dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan itu dimanfaatkan sebab dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan jadi lebih makmur dengan kata lain menjadi semakin kaya. Jika semakin tinggi harga saham akan menyebabkan tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi ialah harapan dari pemilik perusahaan, dengan nilai saham yang tinggi secara otomatis memberikan kesejahteraan pemegang saham pun tinggi. Kekayaan pemilik saham dan entitas digambarkan lewat harga pasar dari saham yang merupakan gambaran dari manajemen asset, keputusan investasi, dan pendanaan (Pertiwi & Pratama, 2011).

Menurut I Made, (2011:23) “Rasio penilaian ialah suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian dari suatu kinerja saham perusahaan yang sudah diperjual belikan di pasar modal (*go public*)”. Rasio penilaian digunakan sebagai pemberi informasi agar masyarakat tahu akan pentingnya nilai dari suatu perusahaan, dengan begitu akan membuat masyarakat berminat untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi sbanding nilai bukunya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dikeluarkan oleh pemegang saham apabila ingin membeli suatu perusahaan atau penilaian investor terhadap prospek suatu perusahaan yang bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Herawati, dkk (2013), berdasarkan konsep pendekatan nilai pasar atau *Price to Book Value*, harga saham yang diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Saham yang *Undervalued* mendorong investor untuk membeli atau jangan menjual, sedangkan saham *Undervalued* membawa keputusan menjual atau jangan membeli. Akhirnya saham yang *fair valued* medorong untuk keputusan lihat dan tunggu. Oleh karena itu keberadaan PBV sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk menentukan pilihan investasi.

Menurut Ang, (1997) dalam Wijana & Putra, (2016) “*Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, rasio ini menunjukkan beberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang di investasikan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan *Price to Book Value* merupakan rasio untuk menghitung harga pasar saham dengan nilai buku saham tersebut untuk

mengetahui jauh mana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi nilai perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Menurut Husnan, (2015:76) *Return On Asset* (ROA) menunjukan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari rata-rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sutrisno, (2013:229) “*Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak EBIT”.

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Menurut I Made, (2011:22), ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Komponen-Komponen *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hanafi, Mamduh, (2016 : 159) *Return On Asset* (ROA) bisa di pecah ke dalam dua komponen yaitu :

1. *Profit Margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan.
2. Perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva (aset) perusahaan.

Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir, (2014:203) fungsi *Return On Asset* ROA sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Dapat mengukur efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan.
3. Sebagai alat ukur untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Sebagai salah satu indicator dalam pengambilan keputusan bagi investasi.
5. Selain investor ROA juga bisa digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan ekspansi.

Kelebihan dan Kekurangan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Menurut Munawir, (2010:91) kelebihan dan kekurangan ROA sebaagai berikut :

Kelebihan *Return On Asset* (ROA)

1. Sifatnya yang menyeluruh dan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah sama atau di atas rata – ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan – tindakan yang dilakukan oleh devisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing – masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Berguna untuk keperluan perenanaan.

Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

1. Sifatnya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang – kadang praktik akuntansi yang digunakan oleh masing – masing perusahaan tersebut adalah berbeda – beda.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflansi nilainya berbeda kalau dibeli pada waktu tidak ada inflansi, hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return on investment* saja tidak dapat digunakan untuk menggandakan perbandngan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimplan yang memuaskan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham, (2010:4) Menyatakan “ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya suatu entitas yang diperlihatkan dengan dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Riyanto, (2013:313) Menyatakan : “ukuran perusahaan ialah Nilai besar kecilnya perusahaan yg dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang dapat megetahui besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset dan dapat dirumuskan dengan rumus *Size* sebagai berikut (Kalsum, Umi 2017):

Menurut Khasanah & Aryati, (2019) Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung logaritma natural total aktiva.

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 4 (empat) kategori yakni usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Adapun pengertiannya ialah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.
3. Usaha menengah adalah usaha produktif lainnya selain usaha kecil maupun usaha mikro yang akan di atur oleh sebuah badan usaha maupun perorangan yang juga bukan bagian dari sebuah perusahaan besar.
4. Usaha besar merupakan usaha produktif dibidang ekonomi yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari

usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kekurangan dan Kelebihan Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) dalam (Dewi. D.O. & Hidayat, 2010) kelebihan dan kekurangan ukuran perusahaan sebagai berikut :

1) Kelebihan ukuran perusahaan :

1. Kemudahan perusahaan dengan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
3. Adanya pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

2) Kekurangan ukuran perusahaan :

1. Akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.
2. Biaya dimulai dari penjualan dengan jumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.
3. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pada bagian ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X (independen) yaitu Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Y (dependen) yaitu Nilai Perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 45 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Analisa Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linear berganda ini akan menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Dimana variabelnya yaitu pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

X₁ = Variabel Independen (Kinerja Keuangan)

X₂ = Ukuran Perusahaan

a = Konstansa

b = Koefisien regresi

Koefisien Korelasi

Penulis menggunakan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen

Tabel 3.7

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2010:250)

Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali, (2013:97) "Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen". dimana dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r² = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian melakukannya dengan menggunakan signifikansi terhadap variabel dependen :

1. Apabila *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H₀ yang menyatakan bi=0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

“Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara Bersamaan (silmutan) mampu menjelaskan variabel Y” (Wijayanti, 2012) sama halnya dengan menurut Ramdhani, (2012) “Uji F atau uji global disebut juga uji signifikan serentak. Uji ini untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen yaitu *Return On Asset* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) untuk dapat atau menjelaskan Nilai Perusahaan (Y)”.

Menurut Dita & Saifi, (2017) dasar keputusan dalam uji F adalah:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 diterima
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 20 dan melakukan analisis data yang diperoleh dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila sudah melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi. Untuk itu data yang diolah dalam penelitian ini telah berhasil serta lulus dalam melakukan Uji Asumsi Klasik, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini yang didapatkan yakni untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang tertera pada pembahasan sebelumnya yang akan terjelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai X_1 memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,053 > 1,99601$ dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Kemudian hasil dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif secara parsial *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dimana semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkatkan Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1% akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan sebesar 2,053 dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan oleh Yuli Susanti, Sri Mintarti, dan Set Asmapane (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Secara Parsial Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t sebagaimana yang telah terlihat di tabel 4.8 untuk variabel Ukuran Perusahaan (Size) sebagai X_2 memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dimana hasilnya yaitu $-0,234 < 1,99601$ dengan tingkat signifikansi $0,816 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan pengukuran dari nilai logaritma natural total aset perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ditolak, karena besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil pertimbangan investasi. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Yuli Susanti, Sri Mintarti, dan Set Asmapane (2018).

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Secara Simultan Terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan yaitu sebesar 3,424 yang dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,13. Sehingga hasil berdasarkan uji statistik F pada penelitian ini diperoleh dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,424 > 3,13$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triana Zuhrotun Aulia dan Muhamad Riyandi (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) (X_2) terhadap *Price to Book Value (PBV)* (Y) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS V.20 for windows. Dari hasil pembahasan sebelumnya maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap *Price to Book Value (PBV)*
2. Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan Terhadap *Price to Book Value (PBV)*
3. *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Daftar Pustaka

Brigham, & H. *Dasar dasar manajemen Keuangan*. selemba empat. 2011.

Dewi. D.O. & Hidayat, T. "Pengaruh jenis usaha ukuran perusahaan dan financial leverrage terhadap tindakan pelatan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI". *Doctoral Dissertation Undip*. 2010.

Dita, N., & Saifi, M. "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 46(1), 140–146. 2017

- Ghazali, I. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Undip. 2016.
- Hanafi, Mamduh, M. dan A. H. *Analisis Laporan Keuangan edisi kelima*. UPP STIM YKPN. 2016.
- Herawati, Titin. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*. 2013. 2. Hal 1-18.
- Husnan, S. dan E. pandjiastuti. *Dasar dasar Manajemen Keuangan Edisi ketujuh*. UPP STTM YKPM. 2015.
- I Made, sudana. *Akuntansi Manajemen Keuangan*. Erlangga. 2011.
- Kalsum, Umi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Muhammadiyah. 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Khasanah, S. K., & Aryati, T. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek". *Magister Akuntansi FEB, Universitas Trisakti*, 1(April), 15–31. www.idx.co.id. 2019.
- Mardiyati, U. "Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3, 1–17. 2012.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. liberty. 2010.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127. 2011.
- Riyanto, B. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. ekonesia. 2013.
- Wijana, I. N., & Putra, A. "Pengaruh Loan To Asset Ratio , Debt Equity Ratio , Net Profit Margin Dan Price To Book Value Pada Return". 1005–1033. 2016.
- Yuli, Susanti, Dkk. "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditir Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan". *Akuntabel*, 5(1). 2018.